

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam sebuah masalah akan selalu ada pemecahan sebuah masalah dan diperlukan penelitian yang benar agar memberikan solusi yang akurat, untuk mendapatkan pengetahuan bagaimana penelitian ini dilaksanakan perlu adanya metodologi penelitian. Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019) dalam melakukan metode penelitian dibutuhkan suatu metode yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam penelitian dengan kata lain metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilakukan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak berhubungan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data serta penafsiran dan penampilan hasilnya menggunakan angka (Arikunto, 2019). Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif statistik. Hal ini bertujuan agar dapat menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan, data akan dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan statistik deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan valid atau tidak nya hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Metode deskriptif adalah metode dimana dapat memberikan gambaran terhadap objek yang akan di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul untuk dilakukan sebuah analisis sehingga terciptanya kesimpulan dalam penelitian. Metode deskriptif menggambarkan situasi kejadian yang terjadi pada saat ini dan didukung oleh fakta yang akurat.

### 3.2 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian kunci utama yang harus ditinjau adalah objek penelitian yang akan diteliti, yang dimana objek penelitian itu terdapat masalah yang akan dijadikan sebuah bahan penelitian untuk dicari pemecahan masalahnya. Objek penelitian harus dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan kegunaan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) Objek Penelitian merupakan suatu penelitian dimana objek pada penelitiannya mempunyai variasi yang telah ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan kesimpulan. Objek penelitian adalah sebuah keadaan yang menjadi sasaran dalam penelitian yang akan diteliti, Penelitian akan dilakukan terhadap laporan keuangan tahun 2017 – 2021 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dibidang sektor *Consumer non - Cyclical*s. Peneliti akan fokus terhadap laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) periode tahun 2017 – 2021 karena terdapat bukti informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan, populasi merupakan objek dalam penelitian dengan menggunakan populasi maka penelitian dengan mudahnya mendapatkan pengolahan data untuk mengambil jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di sebut dengan sampel. Sampel sendiri merupakan sebagian dari populasi yang diteliti dan diperoleh dari teknik sampling tertentu.

Menurut (Silaen, 2018) populasi adalah sebuah keseluruhan dari objek yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi pada penelitian tersebut dan ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan laporan tahunan secara berturut turut selama periode 2017 –

2021. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah populasi didapatkan sebanyak 98 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik yang dilakukan pengambilan sampel penelitian, dengan kata lain teknik pengambilan sampel ini digunakan jika suatu penelitian mempunyai pertimbangan didalam pengambilan sampelnya. Metode *purposive sampling* ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Consumer non - Cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2021
2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer non - Cyclical*s periode 2017 – 2021 secara lengkap
3. Perusahaan sektor *Consumer non - Cyclical*s yang menggunakan mata uang dolar
4. Perusahaan sektor *Consumer non - Cyclical*s yang tidak mempunyai data lengkap terkait dengan variabel untuk fokus penelitian.

Dari populasi penelitian yang berjumlah 98 perusahaan sektor *Consumer non - Cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia BEI) pada tahun 2017 – 2021, telah diperoleh sampel sebanyak 30 Perusahaan sektor *Consumer non - Cyclical*s yang mempunyai data laporan tahunan yang lengkap sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan.

Tabel 3 1. Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor <i>Consumer non - Cyclical</i> s yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2021	98
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021	(31)
Perusahaan yang menggunakan dolar	(2)
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap terkait dengan variabel untuk fokus penelitian.	(35)
total	30
(jumlah sampel akhir x n = 5 tahun)	150

Sumber : Data olah Program *Eviews12* (2022)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh total 150 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini daftar dari nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*

Tabel 3 2. Sampel perusahaan

PERUSAHAAN SAMPEL FNB		
	CODE	PERUSAHAAN
1	BISI	BISI INTERNATIONAL TBK
2	BWPT	EAGLE HIGH PLANTATIONS
3	CAMP	CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK
4	CPRO	CENTRAL PROTEINA PRIMA
5	DPUM	DUA PUTRA UTAMA MAKMUR
6	DSNG	DHARMA SATYA NUSANTARA
7	GZCO	GOZCO PLANTATIONS TBK
8	HOKI	BUYUNG POETRA SEMBADA
9	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
10	JAWA	JAYA AGRA WATTIE
11	MTRA	MITRA PEMUDA TBK
12	MYOR	MAYORA INDAH TBK

13	PALM	PROVIDENT AGRO TBK
14	PSDN	PRASIDHA ANEKA NIAGA
15	ROTI	NIPPON INDOSAR CORPINDO TBK
16	SIMP	SALIM IVOMAS PRATAMA
17	SKBM	SEKAR BUMI TBK
18	SKLT	SEKAR LAUT TBK
19	STTP	SIANTAR TOP TBK
20	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG
21	ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK
PERUSAHAAN SAMPEL F & STAPLES RETAILING		
22	AMRT	SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK
23	MIDI	MIDI UTAMA INDONESIA TBK
24	RANC	SUPRA BOGA LESTARI TBK
25	WICO	WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL TBK
PERUSAHAAN SAMPEL TOBBACO		
26	GGRM	GUDANG GARAM TBK
27	ITIC	INDONESIAN TOBACCO
PERUSAHAAN SAMPEL NON DURABLE		
28	KINO	KINO INDONESIA TBK
29	MBTO	MARTINA BERTO TBK
30	TCID	MANDOM INDONESIA TBK

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang terancang untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, pada penelitian teknik pengumpulan data berguna untuk mengevaluasi hipotesis penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data secara umum adalah proses dimana mengumpulkan informasi tentang variable penelitian yang ditargetkan dalam suatu sistem yang valid agar dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang setiap pernyataan akan tertulis dan disusun oleh lembaga untuk kebutuhan pengujian suatu *accounting*.

Metode Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melihat suatu laporan yang sudah tercatat secara valid dengan tujuan mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder untuk mencapai hasil dari penelitian kuantitatif ini. Data Sekunder adalah jenis data yang dinyatakan telah valid seperti buku, majalah, jurnal dan situs web yang menyediakan kemampuan data informasi secara resmi dan valid. Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data Laporan keuangan Tahunan tahun 2017 – 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *Consumer non - Cyclical*s. Data mengenai tercatatnya perusahaan sektor *Consumer non - Cyclical*s di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan dihasilkan dari website (<https://www.idx.co.id>).

### **3.5 Variabel Penelitian**

Dalam suatu penelitian variabel penelitian adalah salah satu unsur yang penting karena suatu proses pengumpulan data atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik, bila dapat dirumuskan variabel penelitian dengan sesuai kaidahnya. Variable Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Pada Penelitian ini, peneliti memilih Variabel Dependen sebagai variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lainnya. Kinerja Keuangan merupakan Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio profitabilitas *Earning Per Share* (EPS), jika EPS meningkat berarti perusahaan sedang dalam pertumbuhan. Semakin meningkat kondisi keuangan dalam peningkatan penjualan maupun laba, semakin besar juga EPS menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih setiap lembarnya (Handayani & Zulyanti, 2018)

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan. Pengukuran oleh variabel independen ini adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dinyatakan dalam rasio yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Berikut perhitungan variabel bebas dari Kepemilikan Institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial diukur dengan cara menghitung jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajerial. Berikut perhitungan Variabel Independen dari Kepemilikan Manajerial:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga merupakan variabel independen yang diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$UK = \text{LN} \times \text{Total Assets}$$

### 3.6 Operasional Variabel

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variable

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X1) Sumber: (Erawati & Wahyuni, 2019)	Jumlah total saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain sebagai persentase dari jumlah total saham yang beredar	Kepemilikan Institusional = Jumlah saham yang dimiliki Institusional / Total Saham yang beredar	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2) Sumber: (Gede & Hermayanti, 2019)	Jumlah total saham yang dimiliki oleh pihak manajemen lain sebagai persentase dari jumlah total saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial = Jumlah saham yang dimiliki manajemen / total saham yang beredar	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3) Sumber: (Suryandi & Wulan, 2022).	mencerminkan suatu besar kecilnya perusahaan menggunakan skala Perusahaan dan didasarkan total aset sebuah perusahaan	Ukuran Perusahaan = (LN) Total asset	Rasio
Kinerja Keuangan (Y) Sumber: (Rizky Ananda	EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam	Earning per share =	

Siagian, 2019)	memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa	Laba Bersih/ Saham yang beredar	Rasio
-------------------	--	------------------------------------	-------

Berdasarkan operasional variable pada tabel 3.3, Dapat diketahui bahwa salah satu pengukuran pada variable yaitu variabel (y) Kinerja Keuangan ada yang menyebabkan nilai nya negatif sehingga hal itu dapat berpengaruh saat proses pengujian di program statistik yang semakin sulit. Untuk itu diperlukan adanya transformasi data yang dapat merubah nilai negatif menjadi nilai yang positif. Transformasi data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan teknik *square root* (Wilhelmi et al., 2021) lalu diaplikasikan ke software Microsoft Excel. Pada Teknik *square root*, nilai *absolute* dari bilangan positif atau 0 (nol) sama dengan bilangan itu sendiri. Nilai *absolute* dari bilangan negatif adalah bilangan positif yang sesuai, karena negatif dari bilangan negative adalah positif (Leithold, 1968:10) (Wilhelmi et al., 2021)

### 3.7 Analisis Data

Analisis data adalah sebuah rangkaian kegiatan penelaah dan pengelompokkan sistematis data agar fenomena memiliki nilai sosial secara ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Kuantitatif, Metode analisis data Kuantitatif merupakan salah satu metode dengan menganalisa data berbasis angka yang menggunakan teknik statistik dan metode ini mencakup data numerik. Teknik analisis menggunakan *program* pengolahan data statistik yaitu *E-Views* versi 12.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat melalui nilai rata – rata (*mean*), varian *maximum*, varian *minimum*, dan standar deviasi yang dimiliki oleh masing-masing variabel yang dibutuhkan (Ghozali, 2018).

### 3.7.2 Pemilihan model regresi (CEM FEM REM)

Model regresi data panel merupakan data yang diperoleh dari gabungan data *time series* dan *cross section*. Dalam melakukan estimasi model regresi data panel dapat digunakan metode berikut ini :

#### 1. *Common Effect*

*Common effect* adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Uji statistik juga menunjukkan semua koefisien signifikan secara statistik dengan uji t pada  $\alpha = 5\%$ .

#### 2. *Fixed Effect*

*Fixed effect* merupakan teknik mengestimasi data panel yang didasarkan dengan adanya perbedaan intesep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Pada pengujian *fixed effect* ini dapat menghasilkan dua informasi statistik baik yang ada timbangannya (*weighted*) dan yang tidak ada timbangannya (*unweighted*).

#### 3. *Random Effect*

*Random effect* ini disebabkan oleh variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2014). Teknik ini mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Metode analisis data panel dengan model *random effect* ini harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar dibandingkan dengan jumlah variabel penelitian. Untuk dapat mengetahui model regresi yang tepat dalam penelitian ini, maka perlu melakukan beberapa pengujian.

#### 3.7.2.1 Uji Chow

Pada Uji Chow keputusan akan diambil jika uji spesifikasi menunjukkan *probability chi – square*  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect* model (CEM). Namun, apabila *probability chi – square*  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. (Karlinda et al., 2021). Jika *probability chi –*

*square* adalah  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect* model (FEM)

### 3.7.2.2 Uji Hausman

Pada Uji Hausman dilakukan apabila hasil pengujian Uji Chow menerima  $H_1$ , yaitu model *fixed effect* yang akan dibandingkan dengan model *random effect*. Jika pada uji ini nilai probabilitas *cross-section* random  $> 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima, maka Uji Hausman pada model ini yang digunakan adalah *random effect* model (REM) (Karlinda et al., 2021)

### 3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pada uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *common effect* model (CEM) dan *random effect* model (REM). Jika hasil uji spesifikasi ini menunjukkan nilai *cross section*  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *random effect* model (REM). Sebaliknya, jika nilai *cross section*  $> 0,05$  maka model yang terpilih *common effect* model (CEM) (Karlinda et al., 2021)

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan 4 (empat) pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinieritas (Basuki, 2019).

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan tahapan pertama dalam penentuan terhadap sampel dari banyaknya populasi yang telah didistribusikan normal atau tidak. Tujuan Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variable memiliki distribusi normal (Studi et al., 2020). Karena model *regresi* akan lolos uji normalitas jika nilai residu berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan *Jarque-Bera test*. Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dihitung dengan tingkat alpha

0,05 (5%). Jika probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya (Basuki, 2019)

### 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (Ghozali, 2018). Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variable bebas tidak melebihi 0,80 (Ghozali, 2021)

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang diamati menggunakan model *Glesjer* sesuai dengan ketentuan tingkat signifikan per variabel  $> 0,05$  maka tidak akan mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2021)

### 3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (Ghozali, 2018). Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson, Uji ini hanya digunakan untuk *first order autocorrelation* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independent (Studi et al., 2020).

Kriteria dari pengujian Durbin – Watson adalah jika nilai uji Durbin - Watson (DW) lebih besar daripada nilai  $d_U$  dan lebih kecil daripada nilai  $4-d_U$

( $dU < DW < 4-dU$ ). Dengan demikian, pada model tidak terdapat masalah autokorelasi atau residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan. Uji Durbin-Watson yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut :

*Tabel 3 4. Pengambilan Keputusan Autokorelasi*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada kolerasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Tanalo, V. S., 2020

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Analisis regresi linear berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Analisis regresi linear berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Basuki, 2019). Berikut formula yang akan digunakan dan di aplikasikan dengan *Eviews* :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$KK = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi variabel independent
- KK = Kinerja Keuangan
- KI = Kepemilikan Institusional
- KM = Kepemilikan Manajerial
- UP = Ukuran Perusahaan
- $\varepsilon$  = *Error*

Ketika memilih model untuk analisis regresi linier berganda, pertimbangan penting lainnya adalah model yang sesuai. Menambahkan variabel independen ke model regresi linier berganda akan meningkatkan jumlah varian yang dijelaskan dalam variabel dependen dinyatakan sebagai  $R^2$  (Basuki, 2019)

#### **3.7.4.2 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka 0 dan 1, Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 maka disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variable terikat terbatas. Dan Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi variable mendekati angka 1, dapat disimpulkan kemampuan variable bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat (Ghozali, 2021)

#### **3.7.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen. Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018). Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel Independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

#### **3.7.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan t-tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) (Sihombing, 2022). Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen